



## Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Lutfiyah Natasya Shohibah<sup>1</sup>, Akhwani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>1</sup>4120022266@unusa.ac.id, <sup>2</sup>akhwani@unusa.ac.id

**Abstract:** Character education is an essential aspect in the formation of good and responsible individuals. Implementing character education in elementary schools is a crucial step towards shaping a quality younger generation. This study aims to explain the implementation of character education in elementary schools, including the methods used, its benefits, and the challenges faced in implementing character education programs. The research methodology employed for this study includes literature review and analysis of relevant data pertaining to the implementation of character education in elementary schools. The research findings indicate that character education in elementary schools can be implemented through various approaches, such as integrated curriculum, extracurricular activities, and the active involvement of teachers in shaping character values. The benefits derived from implementing character education in elementary schools include the formation of positive attitudes, the development of social skills, enhanced motivation for learning, and the reinforcement of moral and ethical values. With a strong foundation in character education, it is expected that students will become responsible individuals, demonstrating empathy, upholding honesty, discipline, and fostering collaboration. By emphasizing the importance of character education, this research provides valuable insights into the implementation of character education in elementary schools. The findings serve as a reference for schools, teachers, and other stakeholders in designing and implementing effective character education programs. The ultimate goal is to cultivate a new generation that embodies the values of responsibility, empathy, honesty, discipline, and collaboration.

**Keywords:** *Character education, Ki Hajar Dewantara, Thinking*

**Abstrak:** Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, termasuk metode yang digunakan, manfaatnya, serta tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data yang relevan dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, seperti kurikulum yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan peran serta guru dalam membentuk nilai-nilai karakter. Manfaat yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar meliputi pembentukan sikap positif, pengembangan keterampilan sosial, peningkatan motivasi belajar, dan penguatan moral dan etika. Dengan adanya pendidikan karakter yang baik, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki empati, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kerjasama.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Ki Hajar Dewantara, Pemikiran

### PENDAHULUAN

Zaman sekarang memasuki abad yang tidak terlepas dari perubahan. Perubahan ini terjadi akibat dari adanya globalisasi yang telah mendunia. Dampak dari globalisasi juga telah dirasakan oleh semua masyarakat. Perkembangan dari adanya globalisasi tidak hanya berpengaruh terhadap satu aspek, melainkan seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya yaitu pendidikan di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang tentu sangat mempengaruhi pendidikan di zaman

sekarang yaitu abad 21. Dimana negara ini telah dihadapkan dengan perkembangan yang besae. Adapun cara yang dapat kita lakukan untuk mengatasi berbagai tantangan di era abad 21 yaitu memanfaatkan peluang dengan cara beradaptasi yang berkesinambungan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berpengaruh besar bagi manusia agar manusia dapat memiliki karakter yang baik dalam pengaruh globalisasi yang sangat kuat dalam mempengaruhi manusia. Dari zaman penjajahan hingga saat ini, pendidikan adalah sesuatu kondisi dimana yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta dapat membebaskan dari penjajahan dunia. Pendidikan telah dijadikan suatu potensi untuk mencerdaskan atau membentuk karakter dari peradaban bangsa. Ketentuan UU no 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki mereka, termasuk aspek keagamaan, kepribadian sosial, akhlak mulia, dan keterampilan. Menurut Rasyid (2015), pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kesadaran diri dan sosial serta menjadi pedoman yang stabil dalam kehidupan sosial. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan memiliki fungsi yang fungsional dalam sistem kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan memungkinkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena terjadinya perubahan nilai dan peradaban manusia. Hal ini membuat manusia menjadi progresif dan mampu menciptakan hal-hal baru dalam bidangnya (Suryana, 2016).

Pendidikan yang memiliki karakteristik khusus adalah pendidikan yang mampu menciptakan individu yang lengkap, karena pendidikan tersebut berfungsi sebagai proses yang mengingatkan manusia (Sukri, 2016). Pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk membebaskan manusia. Proses ini berperan dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh untuk kehidupan mereka di masa depan. Untuk pelaksanaan pendidikan dapat mengintegrasikan pengetahuan dan karakter. Ki Hajar Dewantara adalah seorang pahlawan yang berjuang untuk memerdekakan pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara telah mendapatkan julukan sebagai Bapak Pendidikan Indonesia karena beliau telah banyak mengemukakan gagasan yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara telah memberikan suatu gambaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang dapat diterapkan di dunia pendidikan khususnya sekolah kepada peserta didik dengan cara pembiasaan setiap harinya. (Onde, 2020).

Proses pendidikan juga dapat dilakukan untuk menghidupkan proses pendidikan peserta didik dengan cara melihat kodrat alam dan kodrat zaman yang telah digagas oleh Ki Hajar Dewantara. Kodrat alam dan kodrat zaman merupakan kehidupan peserta didik yang telah berada di masyarakat sehingga akan selaras dengan dunia pendidikan. Adapun hal lain yaitu pembentukan karakter. Menurut (Angga, 2022) karakter merupakan karakteristik yang sangat melekat pada diri manusia sehingga dapat dijadikan sebagai identitas manusia tersebut.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Apriliyanti, 2021) pendidikan karakter dapat diartikan juga dengan budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti atau yang bisa kita sebut dengan karakter, serta pikiran dan tubuh peserta didik tidak dapat disahkan hal itu dikarenakan merupakan suatu eksuan yang sangat utuh dan berjalan dengan selaras. Pendidikan saat ini tidak hanya mencerdaskan manusia dalam bidang pengetahuan atau kognitif saja, tetapi pendidikan juga harus ikut andil dalam karakter peserta didik. Untuk dapat menciptakan karakter yang baik dalam jiwa seseorang, keluarga adalah yang paling utama dalam hal tersebut. Dan sekolah merupakan rumah kedua bagi kehidupan peserta didik yang dapat menumbuhkan karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, guru tidak hanya berperan dalam memberikan ilmu atau mentrasfer ilmu, tetapi guru juga turut dalam membangun pendidikan karakter atau budi pekerti yang baik bagi peserta didik sesuai dengan gagasan Ki Hajar Dewantara. (Lestari & Mustika, 2021). Hal itu selaras dengan pendapat (Faiz, 2021), bahwa keberhasilan pendidikan di Indonesia ini yaitu dengan cara menerapkan pendidikan yang berkarakter atau budi pekerti yang baik. Zaman sekarang merupakan zaman dimana memasuki era digital. Era digital sendiri dapat mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh dan terampil dalam hal apapun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan, peneliti akan menggambarkan fenomena yang ada dan berlangsung baik saat ini maupun masa lampau. Penelitian ini dianalisis terhadap sumber primer dan sekunder yaitu dengan tulisan Ki Hajar Dewantara dan diambil diadopsi dari studi literatur. Artikel ini berisi mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang dimulai melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dengan tujuan untuk meningkatkan budi pekerti agar menjadi kebiasaan (Hikmasari, 2021). Karakter mengacu pada budi pekerti yang memiliki keterkaitan yang erat dengan hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta mencakup akal, perkataan, dan perbuatan setiap individu (Muslich, 2018). Kebiasaan yang baik untuk dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap seseorang. Mereka akan dapat menyaring perilaku atau hal yang tidak baik untuk dilakukan. Setiap manusia memiliki pribadi, watak, sifat yang berbeda sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi pendidikan karakter seseorang tersebut. Bentuk usaha yang dapat kita lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter seorang anak yaitu yang pertama melalui keluarga, dimana keluarga merupakan pondasi yang pertama dalam mengajarkan karakter bagi manusia. Setelah keluarga maka yang kedua yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat atau tripusat dalam pendidikan. Di sekolah merupakan tempat anak dalam mengembangkan karakter serta menerapkan karakter yang telah dibangun di keluarga sehingga dapat diimplementasikan di sekolah maupun di tempat lainnya. Di sekolah anak dapat mengembangkan karakter melalui kegiatan pembiasaan serta teladan yang baik dari guru. Seorang peserta didik akan mencontoh karakter atau perilaku yang telah mereka lihat, seperti guru. Jadi guru berkewajiban untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik di sekolah. Setiap manusia yang memiliki budi pekerti atau karakter yang baik akan senantiasa memikirkan, merasakan, mempertimbangkan perilaku yang ditampilkannya.

Pendidikan karakter dilakukan di semua jenjang pendidikan, dikarenakan pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu saja tetapi terdapat pendidikan budi pekerti yang dapat membangun karakter siswa yang baik sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan karakter di sekolah dasar telah dilakukan pada zaman sekarang. Hampir semua sekolah telah menerapkan beberapa pembiasaan yang dapat meningkatkan intelegensi peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya melalui kegiatan pembiasaan tetapi kegiatan – kegiatan yang ada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam pembelajaran yang akan disampaikan. Harapannya adalah agar sekolah dapat menyampaikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai mulia yang sejalan dengan identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, dan nilai-nilai lainnya merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam agama (Albany, 2021).

Ki Hajar Dewantara memiliki gagasan yang telah diberi nama Trilogi Kepemimpinan. Menurut (Wiryopranoto, 2017) Trilogi Kepemimpinan dahulunya memang untuk dunia pendidikan saja, tetapi gagasan tersebut dapat dijadikan pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti. Adapun isi dari Trilogi Kepemimpinan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*.

Gagasan tersebut berkaitan erat dengan pendidikan karakter untuk saat ini. Hal ini dapat melatih kepemimpinan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Gagasan ini juga memberikan kita contoh bahwa kita dapat menjadi pemimpin yang baik jika mempunyai karakter yang baik pula. Guru harus seperti Trilogi Kepemimpinan yang telah digagas oleh Ki Hajar Dewantara yang memiliki arti bahwa di depan guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik, di tengah guru menjadi penyemangat, di belakang guru harus memberikan dorongan. Trikon Kepemimpinan telah diterapkan di semua sekolah.

Merdeka belajar adalah gagasan yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik. Jika dilihat dari perspektif zaman dahulu, pendidikan lebih menekankan aspek kognitif, sehingga kurang memperhatikan pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam rangka mengembangkan pendidikan yang

memiliki karakter, Ki Hajar Dewantara memiliki gagasan bahwa pendidikan adalah proses budaya yang bertujuan untuk memajukan peserta didik agar mempunyai kepribadian yang mandiri dan merdeka dalam segala hal. Selanjutnya yaitu dapat membentuk karakter atau budi pekerti peserta didik yang memiliki jiwa nasional, tetapi dapat menyaring budaya luar dengan baik. Ketiga yaitu membangun pribadi peserta didik yang memiliki jiwa pelopor. Keempat yaitu mendidik memiliki arti mengembangkan bakat yang menjadi kodrat alam. Gagasan-gagasan tersebut seharusnya lebih dikembangkan dalam dunia pendidikan, karena dapat mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan nasionalis. Masa depan dari bangsa Indonesia sangat bergantung pada generasi saat ini, sehingga diharapkan kolaborasi antara wali murid, guru dan siswa sehingga menciptakan generasi yang unggul.

## SIMPULAN DAN SARAN

Gagasan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan karakter salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter sebaiknya lebih ditingkatkan lagi mulai di keluarga hingga pembelajaran di sekolah dasar. Dikarenakan zaman sekarang memasuki zaman era digital, dimana pengaruh teknologi sangat kuat sehingga dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter anak harus di biasakan sejak dini dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan peran yang pertama dalam membentuk kepribadian anak. Selanjutnya sekolah yang memiliki fungsi untuk lebih mengembangkan karakter siswa yang telah mereka miliki di keluarga. Pendidikan karakter menjadi sebuah acuan bagi seorang peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui pembiasaan yang telah diterapkan dirumah maupun di sekolah.

Kemerosotan moral generasi saat ini telah diakibatkan oleh beberapa factor yaitu peserta didik belum bisa menghadapi tergerusnya arus globalisasi. Peserta didik belum bisa menyaring dampak dari globalisasi saat ini. Hal ini mengakibatkan kurangnya karakter dari peserta didik. Ki Hajar Dewantara telah memberikan gagasannya mengenai system pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara memberikan kepada bangsa Indonesia dengan beberapa pilihan. Salah satunya yaitu Trikon Kepemimpinan yang ada hubungannya sangat erat dengan pendidikan saat ini. Saya dapat berharap dengan mengimplementasikan gagasan – gagasan Ki Hajar Dewantara dapat mencetak generasi yang unggul, berbudi pekerti, nasionalis, serta berkualitas. Sehingga dapat diterapkan di kehidupan yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albany, D.A. (2021). Perwujudan Pendidikan Karakter Pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hadjar Dewantar. *Jurnal Humanitas* Vol. 7 No. 2, Juni 2021, hal. 93-107
- Angga, Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*. 6(1), 1046–1054.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.
- Onde, M.L.O., et al. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 4 No 2 April 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Rasyid, M. R. (2015). Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi. *Rasyid Tarbiyah Dan Keguruan UIN 6131 Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital – Cucu Suryana, Tatang Muhtar*
- Sukri, S., Handayani, T., & Tinus, A. (2016). Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 33.

- Widodo, Bambang. (2017). Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. Jakarta: Makalah Seminar “Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.
- Wiryopranoto, S. et al. (2017). Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya. Jakarta : Mueum Kebangkitan Nasional Dirjen Kemdikbud.